

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri finansial merupakan industri dimana pada kegiatan usahanya merujuk pada pelayanan keuangan yang mengacu kepada organisasi yang memiliki wewenang dalam pengelolaan dana. Industri jasa keuangan dengan segala aktivitasnya termasuk dalam kegiatan ekonomi, aktivitas dalam industri keuangan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang merupakan lembaga independen yang memiliki visi menjadi lembaga pengawas industri jasa keuangan, melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat, serta mewujudkan industri keuangan menjadi pilar perekonomian nasional yang berdaya saing global (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Pada penelitian ini industri jasa keuangan dipilih karena merupakan salah satu industri yang sangat penting, aktivitas industri jasa keuangan berperan sebagai penggerak dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia seperti kegiatan konsumsi, investasi, serta kegiatan ekspor impor. Industri perbankan berperan di semua aktivitas ekonomi termasuk sektor penggerak utama Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, peran terbesar industri perbankan dalam perekonomian yaitu sebagai perantara yakni memberikan pembiayaan dalam kegiatan konsumsi dan produksi. Selain industri perbankan yang berperan sebagai penggerak perekonomian di Indonesia, industri keuangan non bank serta industri pasar modal turut serta memajukan perekonomian. Industri Pasar modal sendiri memiliki peran sebagai

sarana pendanaan usaha atau sarana perusahaan dalam mendapatkan investor, serta berperan juga sebagai sarana investasi masyarakat pada instrumen keuangan.

Perkembangan industri jasa keuangan beriringan dengan bertambahnya kesadaran masyarakat dalam mengelola keuangan, kini banyak masyarakat yang menyimpan uangnya bukan hanya dalam bentuk tabungan, akan tetapi mulai memilah berdasarkan kepentingan dan jangka waktu penggunaan, selain dalam bentuk tabungan masyarakat juga sudah memulai menempatkan uangnya dalam bentuk reksadana, emas, maupun saham. Oleh karena itu dapat disimpulkan sektor jasa keuangan memiliki peluang untuk berkembang semakin pesat, semakin berkembangnya suatu perusahaan maka daya saing akan meningkat sehingga mendorong manajemen perusahaan untuk menampilkan performa terbaik perusahaannya. Manajemen laba sendiri terjadi akibat adanya pengaruh kepentingan pemegang saham dengan manajemen yaitu manajer atau agen yang timbul sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan sehingga timbul pula keinginan untuk melakukan proses manajemen laba dengan melaporkan laporan keuangan perusahaan khususnya laba semu di laporan keuangan.

Laporan keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran kondisi finansial dalam periode tertentu yang digunakan oleh pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan bisnis perusahaan. Laporan sangat dibutuhkan untuk mengetahui gambaran kondisi keuangan disuatu perusahaan, dalam menyusun laporan keuangan pihak manajemen atau biasanya akuntan mencatat dengan standar atau pedoman akuntansi yang berlaku. Dengan demikian laporan keuangan perusahaan bisa untuk diandalkan dan juga bisa mengurangi perbedaan informasi

yang terjadi antara manajemen selaku penyusun laporan keuangan dan para *stake holder* atau pengguna laporan keuangan.

Manajemen Laba merupakan penggunaan penilaian dan estimasi dalam akuntansi akrual yang mengizinkan manajer menggunakan informasi untuk menambah kegunaan angka akuntansi, manajemen laba biasanya terjadi karena beberapa alasan seperti persyaratan hutang dan mempengaruhi harga saham (Subramanyam & John J Wild, 2010). Dalam menyusun laporan keuangan manajemen cenderung melakukan manajemen laba dengan mengendalikan transaksi akrual karena tidak mempengaruhi aliran kas sedangkan investor seringkali berpusat pada laba rugi untuk melihat laba dengan tujuan melihat kestabilan dividen. Hal tersebut bisa saja dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk memanipulasi laba sehingga menarik investor untuk tetap berinvestasi pada perusahaan.

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengungkapkan dalam pemeriksaan investigasi pendahuluan, ditemukan adanya rekayasa laporan keuangan PT Asuransi Jiwasraya (AJS). Ditemukan adanya manipulasi laba sebesar Rp 360,3 miliar pada 2006. Ketua BPK Agung Firman Sampurna mengatakan, pada pembukaan laba keuangan AJS tersebut mendapat opini adverse atau dimodifikasi. Apabila saat itu Jiwasraya melakukan pencadangan, maka akan terlihat kerugian sebesar Rp 15,3 triliun. Kerugian AJS diakibatkan oleh investasi yang sembarangan pihak AJS menempatkan dananya pada saham perusahaan yang berkualitas rendah, seperti TRIO, SUGI, dan LCGP. Kerugian juga terjadi karena menjual produk saving plan dengan cost of fund yang sangat tinggi di atas bunga deposito dan

obligasi yang dilakukan secara masif sejak 2015. Dana dari saving plan tersebut diinvestasikan pada instrumen saham dan reksadana yang berkualitas rendah, sehingga mengakibatkan adanya negatif separated (CNBC, 2020)

Manajemen dapat memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi yang berlaku jika target laba tidak dapat dipenuhi, namun tetap berpedoman pada standar akuntansi yang berlaku dalam mencatat laporan keuangan. Manajemen pastinya ingin memperlihatkan kinerja keuangan yang baik informasi dalam perusahaan tentunya sangat penting sehingga pihak manajemen harus menyampaikan informasi secara transparan. Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga. Kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam pengawasan terhadap pihak manajemen perusahaan karena dimiliki oleh pihak eksternal maka dapat memonitor pihak internal secara optimal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi berbanding lurus dengan usaha pengawasan yang besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menjadi penghalang manajer melakukan kecurangan (Purnama, 2017). Pada penelitian Mawardi et al., 2019 kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sedangkan dalam penelitian Janrosi & Lim 2019 kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pengukuran kinerja manajemen perusahaan salah satunya melalui analisis informasi laba yang ada pada laporan keuangan, sehingga laba merupakan komponen yang penting untuk manajemen melakukan tindakan oportunistik meskipun bisa saja tindakan tersebut merugikan pihak eksternal. Profitabilitas diartikan

sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga profitabilitas memiliki informasi yang penting bagi pihak eksternal (Purnama, 2017). Profitabilitas yang tinggi menjadi cerminan kinerja perusahaan yang baik sedangkan profitabilitas rendah dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan buruk dan dapat mempengaruhi manajer melakukan manajemen laba. Profitabilitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba, rasio profitabilitas mengukur pendapatan atau keberhasilan operasi perusahaan dalam periode tertentu (Kieso, Weygandt, Kimmel, 2015). Manajemen bisa mengatur laba perusahaan dengan cara menaikkan ataupun menurunkan laba sesuai dengan keinginan dengan menggunakan kebijakan akuntansi. Pengaturan laba dilakukan manajemen karena adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pihak eksternal, seringkali tindakan tersebut bertujuan untuk mempercantik laporan keuangan sehingga kinerja manajemen ikut terlihat baik. Dalam penelitian Gunawan et al., 2015 disimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, berbeda dengan hasil penelitian dari Purnama, 2017 yaitu profitabilitas berpengaruh positif dengan manajemen laba.

Leverage merupakan Kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dengan menggunakan ekuitas. Jika suatu perusahaan dilikuidasi maka salah satu tindakan manajemen yang dapat dilakukan manajemen adalah melakukan manajemen laba dengan demikian kinerja perusahaan akan terlihat baik oleh pemegang saham dan publik meskipun perusahaan sedang terancam likuidasi. Menurut Kieso, Weygandt & Kimmel (2015) rasio leverage termasuk dalam rasio solvabilitas, dimana rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk mengatur

operasionalnya bertahan dalam jangka waktu yang lama. Leverage juga diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang sehingga semakin besar hutang maka semakin besar resiko pengembalian hutang. Dalam hal ini perusahaan dituntut untuk konsisten dalam pencapaian target perusahaan agar terus melangsungkan usaha dan bisa membayar hutang. Dalam penelitian Ni Putu dan Maria 2017 disimpulkan bahwa leverage berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba namun pada penelitian Gunawan et al., 2015 leverage tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yaitu Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan terhadap Manajemen Laba dengan GCG sebagai variabel Moderating oleh Mawardi dkk (2019) didukung dengan fenomena terkait manajemen laba dan adanya perbedaan dengan penelitian sebelumnya menjadi faktor peneliti melakukan penelitian ini. Penulis menambahkan *firm size* sebagai variabel kontrol serta menggunakan model untuk mengukur kualitas laba yang dikembangkan oleh Beaver dan Engel (1996). Adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya menjadi faktor yang membuat penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba studi kasus pada Perusahaan Finansial sector perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 - 2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan untuk identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Adanya fenomena terkait manajemen laba dengan ditemukan adanya rekayasa laporan keuangan PT Asuransi Jiwasraya (AJS). Ditemukan adanya manipulasi laba sebesar Rp 360,3 miliar pada 2006.
2. Adanya gap pada penelitian terdahulu berkaitan dengan variabel independen yaitu kepemilikan institusional, profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian terarah dan memudahkan dalam pembahasan penelitian maka peneliti menetapkan untuk membatasi masalah pada populasi penelitian yang menggunakan perusahaan finansial sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Populasi berasal dari daftar saham pada Bursa Efek Indonesia sektor perbankan dengan papan pencatatan utama, dimana papan pencatatan utama diperuntukan bagi emiten yang merupakan perusahaan besar dan telah memiliki rekam jejak keuangan yang baik. Variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan institusional, profitabilitas yang dibatasi dengan ROA, dan leverage yang dibatasi dengan DER, serta manajemen laba sebagai variabel dependen.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dapat disimpulkan untuk perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan finansial sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan finansial sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan finansial sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan untuk tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan finansial sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan finansial sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

3. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan finansial sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:

- a. Bagi peneliti: untuk menambah pengetahuan dan wawasan terkait faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
- b. Bagi akademisi: untuk menambah informasi dan ilmu pengetahuan terkait faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap manajemen laba khususnya di perusahaan finansial sektor perbankan yang terdaftar di BEI, serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya di masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis:

- a. Bagi perusahaan : penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan untuk mengetahui sejauh mana manajemen laba dipengaruhi oleh variabel kepemilikan institusional, profitabilitas, dan *leverage*.

- b. Bagi investor : penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam menganalisis manajemen laba perusahaan dan dapat dijadikan acuan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian dibagi menjadi 5 bagian:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjadi pembuka dan menjelaskan mengenai latar belakang dari penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II : Landasan Teori

Dalam bab ini berisikan teori yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini berisi mengenai metodologi penelitian dimana akan dijelaskan mengenai objek penelitian, data yang akan dihimpun, teknik pengumpulan data, pengolahan data, dan teknik pengujian hipotesis.

BAB IV : Analisis dan Pembahasan

Dalam bab analisis dan pembahasan ini berisi gambaran umum objek penelitian serta pembahasan hasil penelitian baik kesesuaian dengan landasan teori, argumentasi penelitian maupun perbandingan dengan hasil penelitian sebelumnya.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan ringkasan dari bab-bab sebelumnya serta jawaban atas rumusan masalah. Selain itu, juga berisi tentang saran penulis serta keterbatasan penelitian yang berkaitan dengan hasil penelitian.

